

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada dasarnya metode adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan. Menurut Sugiyono (2005: 1) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Demikian juga dengan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah juga suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Metode yang tepat akan menghasilkan penelitian yang baik. Dalam ini penelitian yang akan dilakukan adalah termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif karena tidak bermaksud membuat suatu perbandingan atau hubungan. Sesuai dengan Sugiyono (2005: 11) "*Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.*" Dengan demikian metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Pengertian Metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1994: 140) mengemukakan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada saat sekarang atau sakral.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan yang kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut dengan metode analitik).

3.2. Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan pendefinisian dari variabel yang ditetapkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu PSAP No. 02 tentang standar penyajian Laporan Realisasi Anggaran.. Laporan realisasi anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya yang dikelola oleh pemerintah pusat/ daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan ini sekurang-kurangnya menyajikan unsur-unsur: pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, pembiayaan, sisa lebih/ kurang pembiayaan.

PSAP No.02 mengatur persyaratan-persyaratan untuk penyajian Laporan Realisasi Anggaran dan pengungkapan informasi terkait. Tujuan standar Laporan Realisasi Anggaran adalah menetapkan dasar-dasar penyajian penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk pemerintah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas.

Variabel kedua adalah transparansi dan akuntabilitas. Transparansi memiliki pengertian bahwa adanya kebebasan dalam memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik. Informasi tersebut dapat langsung diperoleh oleh mereka yang membutuhkan, sedangkan akuntabilitas mengandung pengertian pertanggungjawaban kepada publik atas aktivitas yang dilakukan.

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki

hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Standar Laporan Realisasi Anggaran (PSAP No. 02)

Adapun operasionalisasi variable yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan PP No.24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) mengenai PSAP NO.02 Laporan Realisasi Anggaran, menjelaskan bahwa Laporan Realisasi Anggaran yang disajikan harus memenuhi hal-hal berikut:

1. Struktur Laporan Realisasi Anggaran.

Dalam Laporan Realisasi Anggaran yang disajikan haruslah dapat diidentifikasi hal-hal berikut secara jelas, dan bila perlu pada setiap halaman laporan haruslah diulang, yaitu:

- a. Nama entitas pelaporan
- b. Cakupan entitas pelaporan
- c. Periode yang dicakup
- d. Mata uang pelaporan
- e. Satuan angka uang digunakan

2. Periode Pelaporan.

Laporan Realisasi Anggaran disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dalam situasi tertentu dimana tanggal laporan suatu entitas berubah dan Laporan Realisasi Anggaran tahunan disajikan dengan suatu periode yang lebih panjang atau pendek dari satu tahun, entitas tersebut harus mengungkapkan informasi berikut:

- a. Alasan penggunaan periode pelaporan tidak satu tahun
- b. Fakta bahwa jumlah-jumlah komparatif dalam Laporan Realisasi Anggaran dan catatan-catatan terkait tidak dapat diperbandingkan

3. Tepat Waktu

Suatu Laporan Realisasi Anggaran akan berkurang manfaatnya jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Laporan Realisasi Anggaran selambat-lambatnya harus disajikan 6 bulan setelah berakhirnya tahun anggaran.

4. Isi Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran disajikan dengan sekurang-kurangnya mencakup pos-pos:

- a. Pendapatan
- b. Belanja,
- c. Transfer,
- d. Surplus atau deficit,
- e. Penerimaan pembiayaan,
- f. Pengeluaran pembiayaan,
- g. Pembiayaan neto dan
- h. Sisa lebih/ kurang pembiayaan anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menyandingkan realisasi hal-hal tersebut dengan anggarannya.

Transparansi dan Akuntabilitas

Menurut International Monetary Fund (IMF), prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan akan terwujud jika :

1. Terdapat kejelasan tugas dan wewenang dalam struktur organisasi pemerintahan.
2. Ketersediaan sistem informasi bagi publik mengenai pemerintahan
3. Sistem anggaran yang terbuka
4. Adanya lembaga independen yang mengawasi seluruh proses pemerintahan.

3.3 Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang akan dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Dengan kata lain populasi merupakan sumber data. Sebagaimana dikemukakan oleh Husaini Usman (2003 : 181) bahwa “populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.”

Sedangkan menurut Sudjana (1997 : 6) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungan atau pengukuran kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan kelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yang dalam hal ini adalah laporan realisasi anggaran Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para personil di biro keuangan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dimana secara keseluruhan berjumlah 114 orang.

3.3.2 Teknik Sampling

Untuk mempermudah dalam penelitian dari populasi tersebut diambil contoh yang mewakili populasi, yang biasa disebut sample. Sample menurut Husaini Usman adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan teknik tertentu.

Dalam pengambilan sample harus diperhatikan agar pemilihan tersebut dapat benar-benar sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat mewakili populasi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1998 : 120) bahwa :

“Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan populasi yang sesungguhnya.”

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik sampling proporsional. Maksud dari pengambilan sampel ini adalah karena yang menjadi objek penelitian ini adalah Biro Keuangan yang terdiri dari beberapa bagian/ unsur yaitu bagian anggaran, bagian pembukuan, bagian verifikasi, dan bagian perbendaharaan.” Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional” (Sugiyono, 2005: 75)

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka yang menjadi sampel untuk pengisian kuisisioner adalah sejumlah 102 orang dari 114 orang. Hal ini memperhatikan cara penentuan jumlah sampel menurut sugiyono (2005: 81). Disamping itu dalam penelitian ini memfokuskan pada laporan realisasi anggaran tahun 2006.

Adapun proporsi sampel yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

Bagian Anggaran	: $32/114 \times 102 = 28,6 = 29$
Bagian Pembukuan	: $23/114 \times 102 = 20,5 = 21$
Bagian Verifikasi	: $26/114 \times 102 = 23,2 = 23$
Bagian Perbendaharaan	: $33/114 \times 102 = 29,5 = 30$

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dilakukan beberapa teknik pengambilan data, yakni sebagai berikut :

1. Telaah Dokumenter

Yakni dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang berasal dari objek yang diteliti yang dalam hal ini berupa dokumen yang berkaitan dengan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) No. 02 tentang Laporan Realisasi Anggaran, Dilakukan untuk mendapatkan data yang bersifat primer dengan langsung menanyakan melalui tanya jawab dengan pihak yang terkait dengan penelitian ini pada objek yang diteliti.

2. Wawancara

Yaitu dengan melakukan suatu tanya jawab secara tatap muka dengan responden yang dalam hal ini adalah personil dari bagian pembukuan. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara bebas namun menggunakan pedoman wawancara terkait dengan permasalahan yang diteliti yakni tentang penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Pernyataan No.02 tentang Laporan Realisasi Anggaran

3. Kuisioner

Peneliti membagikan kuisioner kepada orang-orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang akan diberikan dalam kuisioner berkaitan dengan variabel yang diteliti.

3.4.2 Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini salah satu cara dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan instrument penelitian. Adapun dalam penelitian ini digunakan suatu instrumen yaitu kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar variabel-variabel penelitian dengan skor-skor yang telah ditentukan untuk setiap jawaban yang didapat.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka data tersebut selanjutnya diolah dan dianalisis sehingga diupayakan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sekiranya akan didapat data-data yang bersifat ordinal karena pengumpulan data yang dilakukan ada yang diperoleh dengan menyebarkan kuisisioner. Adapun teknik analisis yang dilakukan adalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

Dengan digunakannya instrumen penelitian berupa kuisisioner/angket, maka akan dilakukan penyusunan dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi angket
2. Merumuskan item pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis pertanyaan yang tertutup. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen tertutup, yakni seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai dengan jawaban yang sudah ditentukan. Data yang diharapkan terkumpul melalui alat ini adalah data mengenai penerapan standar akuntansi pemerintah dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel.

3. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan
4. Memperbanyak dan menyebarkan angket kepada pihak-pihak yang telah ditentukan.

Setelah angket yang tersebar dikumpulkan kembali dan diperiksa, maka selanjutnya data angket tersebut diolah. Proses pengolahan tersebut meliputi :

1. Menentukan nilai angket

Dalam menentukan nilai angket ini dilakukan dengan menggunakan *skala likert*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2005: 86). Urutan nilai atau skor mulai yang digunakan adalah dari 1 – 5. Nilai 5 yang merupakan skor tertinggi adalah diperuntukkan bagi jawaban-jawaban yang mengandung makna yang positif, dan nilai 1 merupakan skor terendah untuk jawaban yang mengandung makna negatif. Untuk pengisian dari instrumen jenis ini dapat digunakan dengan sistem checklist atau pilihan ganda.

Pedoman Nilai Angket

Jawaban	Skor
1. Sangat baik, sangat setuju, sangat sesuai, sangat memuaskan, sangat bijaksana, sangat teratur, sangat layak, sangat jelas, dsb.	5
2. Baik, setuju, sesuai, memuaskan, bijaksana, teratur, layak, jelas, dsb.	4
3. Cukup baik, cukup sesuai, cukup memuaskan, cukup bijaksana, cukup teratur, cukup layak, cukup jelas, dsb.	3
4. Kurang baik, kurang sesuai, kurang memuaskan, kurang bijaksana, kurang teratur, kurang layak, kurang jelas, dsb.	2
5. Tidak baik, tidak sesuai, tidak memuaskan, tidak bijaksana, tidak teratur, tidak layak, tidak jelas, dsb.	1

Tabel. 1 Pedoman Nilai Angket

(Sugiyono)

2. Analisis Interpretasi Skor

Data yang sudah diperoleh dari hasil pengisian angket selanjutnya dianalisis dengan menghitung skor dari setiap item pertanyaan agar diperoleh suatu kesimpulan jawaban atas kondisi yang tersirat dalam setiap item pertanyaan.

Jumlah skor ideal tertinggi: $5 \times \text{Jumlah responden} = (A)$

Menghitung setiap item pertanyaan dengan cara:

Jumlah skor untuk menjawab 5: Responden menjawab (a) x 5	= xxx
Jumlah skor untuk menjawab 4: Responden menjawab (b) x 4	= xxx
Jumlah skor untuk menjawab 3: Responden menjawab (c) x 3	= xxx
Jumlah skor untuk menjawab 2: Responden menjawab (d) x 2	= xxx
Jumlah skor untuk menjawab 1: <u>Responden menjawab (e) x 1</u>	= xxx
Jumlah	= (a)

Untuk mengetahui kondisi yang digambarkan berdasarkan jawaban yang diperoleh maka dilakukan penghitungan sebagai berikut:

$(a) : (A) \times 100\% = (b)$

Untuk mengetahui posisi (b) maka digunakan **Kriteria Interpretasi skor** berikut:

Angka 0 % - 20 %	= Sangat Lemah
Angka 21% - 40%	= Lemah
Angka 41% - 60%	= Cukup
Angka 61% - 80%	= Kuat
Angka 81% - 100%	= Sangat Kuat

(Riduwan, 2003: 15)

Selanjutnya berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut dijelaskan dan diambil kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek yang bersangkutan.